

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
DI DESA WONOSARI KECAMATAN MESUJI TIMUR
KABUPATEN MESUJI TAHUN 2022**

(Skripsi)

Oleh

**DEA ERYNE MAWARNI
NPM 1813034037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA WONOSARI KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI TAHUN 2022

Oleh

DEA ERYNE MAWARNI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Tahun 2022 dengan indikator tingkat pendidikan, jumlah anak, jumlah tanggungan, luas lahan, tingkat pendapatan, pekerjaan sampingan dan kepemilikan barang berharga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan teknik *scoring* dan tabulasi silang (*crosstab*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji yang berjumlah 842 KK. Sampel pada penelitian ini sebanyak 89 KK dengan menggunakan teknik sampel *proporsional stratified sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik kuisisioner, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan sosial ekonomi petani sawah tadah hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji masih dalam kondisi sosial ekonomi yang rendah. Hal ini berdasarkan tingkat pendidikan kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan termasuk dalam kriteria tingkat pendidikan dasar dengan persentase sebesar 56,18%, jumlah anak dalam kriteria banyak dengan persentase 57,30%, jumlah tanggungan dalam kriteria besar dengan persentase 73,03%, luas lahan dalam kriteria sedang dengan persentase 37,08%, tingkat pendidikan dalam kriteria di bawah rata-rata dengan persentase 69,66%, kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan sebagian besar memiliki pekerjaan sampingan dengan persentase 93,26% dan kepemilikan barang berharga dalam kriteria skor sedang sebesar 96,63%.

Kata kunci: petani padi, sawah tadah hujan, kondisi sosial ekonomi

ABSTRACT

SOCIO ECONOMIC CONDITIONS OF RAIN-FED RICE FARMERS IN WONOSARI VILLAGE, EAST MESUJI DISTRICT MESUJI DISTRICT IN 2022

By

DEA ERYNE MAWARNI

This research aims to determine the socio-economic conditions of heads of families of rain-fed rice farmers in Wonosari Village, East Mesuji District, Mesuji Regency in 2022 with indicators of education level, number of children, number of dependents, land area, income level, side jobs and ownership of valuables. This research uses a descriptive method with data analysis techniques using scoring and cross tabulation techniques (crosstab). The population in this study were all heads of families of rainfed lowland rice farmers in Wonosari Village, East Mesuji District, Mesuji Regency, totaling 842 families. The sample in this study was 89 families using a proportional stratified sampling technique. Data collection uses questionnaire techniques, observation techniques and documentation techniques.

The results of the research show that the socio-economic condition of rain-fed rice farmers in Wonosari Village, East Mesuji District, Mesuji Regency is still in a low socio-economic condition. This is based on the educational level of the head of the family of rainfed rice farmers, including the basic education level criteria with a percentage of 56.18%, the number of children in the large criteria with a percentage of 57.30%, the number of dependents in the large criteria with a percentage of 73.03%, land area in the medium criteria with a percentage of 37.08%, education level in the criteria below the average with a percentage of 69.66%, the heads of rain-fed rice farming families mostly have side jobs with a percentage of 93.26% and ownership of valuables in the medium score criteria of 96.63%.

Key words: rice farmers, rain-fed rice fields, socio-economic conditions.

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
DI DESA WONOSARI KECAMATAN MESUJI TIMUR
KABUPATEN MESUJI TAHUN 2022**

Oleh

DEA ERYNE MAWARNI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Tahun 2022**

Nama Mahasiswa : **Dea Eryne Mawarni**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813034037**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

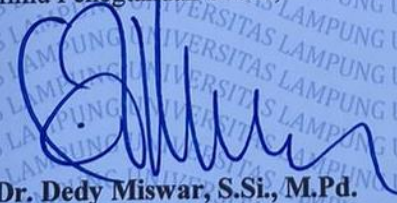

Irma Lus Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP. 198007272006042001

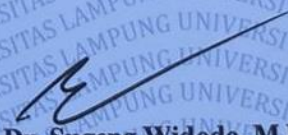

Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.
NIP. 19820905 2006042001

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 197411082005011003


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP. 197505172005011002

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.

Sekretaris : Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Pargito, M.Pd.**



Dr. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Desember 2023

Two handwritten signatures in blue ink are present on the right side of the document. The top signature is written in a cursive style and appears to be "Amalusi". The bottom signature is also cursive and appears to be "Rahma Kurnia".

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Eryne Mawarni
NPM : 1813034037
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Simpang Mesuji, Kecamatan Simpang Pematang,
Kabupaten Mesuji.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Tahun 2022”** merupakan hasil karya saya sendiri berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Jika terdapat karya orang lain yang digunakan sebagai kutipan dan acuan, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada daftar pustaka sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 08 Desember 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Dea Eryne Mawarni
NPM 1813034037

RIWAYAT HIDUP



Dea Eryne Mawarni dilahirkan di Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung pada tanggal 7 November 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Supriyono, S.Pd. dan Ibu Tuti Hestinawati.

Penulis mengawali pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Dharma Wanita Simpang Pematang pada tahun 2005-2006, Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Simpang Pematang pada tahun 2006-2012, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Simpang Pematang pada tahun 2012-2015, dan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Metro pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2019, penulis terdaftar aktif di kegiatan kemahasiswaan sebagai Anggota IMAGE (Ikatan Mahasiswa Geografi) Unila. Pada tahun 2020, penulis terdaftar aktif di tingkat jurusan yaitu sebagai anggota Himapis (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial). Pada tahun 2021, penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Periode 1 di Desa Simpang Pematang, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung bersamaan dengan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SMPN 1 Mesuji.

MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al Insyirah: 6)

“Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sangat spesial untuk diri sendiri dan kedua orang tua saya tercinta, Bapak Supriyono, S.Pd., dan Ibu Tuti Hestinawati yang teramat sangat selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya terutama dalam memperoleh gelar sarjana. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan mereka tidak sia-sia.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada almamater tercinta,

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Tahun 2022” dengan baik. Sholawat serta salam selalu dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari seluruh dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing 1, Ibu Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2, dan Bapak Dr. Pargito, M. Pd. selaku Dosen Penguji yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran, serta meluangkan waktu dan perhatian demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat, motivasi dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Seluruh staf Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dalam pelayanan administrasi selama menyelesaikan studi.
10. Bapak Muhamad Belly Oscar, S.H., M.H., selaku Camat Mesuji Timur yang telah memberikan izin melakukan penelitian di kecamatan tersebut.
11. Bapak Pariman, S.P., selaku Kepala Dinas Pertanian yang telah memberikan izin dalam melakukan kegiatan pengumpulan data berupa dokumentasi.
12. Bapak Aspari, selaku Kepala Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji yang telah memberikan izin melakukan penelitian di desa tersebut.
13. Bapak Edi Sunaryo, selaku Sekretaris Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji yang telah membantu dalam memberikan data dokumentasi.
14. Kedua orang tua tercinta, Bapak Supriyono, S.Pd. dan Ibu Tuti Hestinawati yang selalu memberikan doa, motivasi, nasihat dan dukungan baik moral

maupun material demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

15. Adik-adik, Naken Diva, Venus Firla dan Abdan Abhiseka dan kakak sepupu, Nuriza Lady Gessy yang selalu menghibur dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat SMA, Hesty Asma Safitri dan Ellen dian Wigani yang selalu memberi dukungan dan keceriaan, menghibur dikala sedih dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat-sahabat semasa kuliah, Maharani, Nia, Devi, Intan Permata, Intan Purnama, Nurmaidah, Anggi yang selalu memberi dukungan dan semangat tak lupa turut membantu memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2018 yang saling membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan studi.
19. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu lagi yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu masukan, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 08 Desember 2023
Penulis,

Dea Eryne Mawarni
NPM 1813034037

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Kaitan Antara Geografi dengan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi	8
2. Petani Padi	8
3. Sawah Tadah Hujan.....	10
4. Kondisi Sosial Ekonomi	10
a. Tingkat Pendidikan	12
b. Jumlah Anak	13
c. Jumlah Tanggungan.....	14
d. Luas Lahan.....	14
e. Tingkat Pendapatan.....	15
f. Pekerjaan Sampingan.....	16
g. Kepemilikan Barang Berharga.....	17
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir.....	20
III. METODE PENELITIAN	21
A. Metode Penelitian	21
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi	23

2. Sampel	23
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	25
1. Variabel Penelitian	25
2. Definisi Operasional Variabel (DOV)	25
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Kuesioner	28
2. Observasi	28
3. Dokumentasi	29
F. Teknik Analisis Data	29
G. Diagram Alir Penelitian	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Desa Wonosari	32
1. Letak, Luas dan Batas Administratif Desa Wonosari.....	32
2. Kondisi Fisik Desa Wonosari	35
3. Kondisi Demografis.....	36
a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk	36
b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	37
c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	37
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
1. Identitas Responden	38
a. Umur Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji ..	38
b. Jenis Kelamin Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji ..	40
c. Status Kepemilikan Lahan Pada Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.....	41
2. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	41
a. Tingkat Pendidikan	41
b. Jumlah Anak	43
c. Jumlah Tanggungan.....	43
d. Luas Lahan.....	44
e. Tingkat Pendapatan.....	45
f. Pekerjaan Sampingan.....	47
g. Kepemilikan Barang Berharga.....	47
C. Pembahasan.....	51
1. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	51
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persebaran Petani Padi di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Tahun 2022.....	2
1.2 Hasil Observasi Pra-Penelitian di Desa Wonosari Tahun 2023.....	3
2.1 Skor dan Indikator Kepemilikan Barang Berharga.....	17
2.2 Penelitian yang Relevan.....	18
3.1 Populasi Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.....	23
3.2 Jumlah Sampel Penelitian	24
3.3 Skor dan Indikator Kepemilikan Barang Berharga.....	27
4.1 Luas Wilayah dan Jumlah RT disetiap Dusun Desa Wonosari	32
4.2 Data Curah Hujan Keecamatan Mesuji Timur	35
4.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Wonosari	37
4.4 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Wonosari.....	38
4.5 Umur Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.....	39
4.6 Jenis Kelamin Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	40
4.7 Status Kepemilikan Lahan Pada Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.....	41
4.8 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.....	42
4.9 Jumlah Anak Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.....	43
4.10 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	44
4.11 Luas Lahan Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	45
4.12 Pendapatan Bersih Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari.....	46
4.13 Tingkat Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	46
4.14 Pekerjaan Sampingan Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	47
4.15 Kepemilikan Barang Berharga Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji ...	48
4.16 Kategori Kepemilikan Barang Berharga Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur	

Kabupaten Mesuji.....	49
4.17 Tabulasi Silang Status Kepemilikan Lahan Yang Terdiri Dari Pemilik Dan Penggarap Pada Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Masing-Masing Dusun di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	20
2.2 Peta Lokasi Penelitian	22
2.3 Diagram Alir Penelitian	31
2.4 Peta Administrasi Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	69
2. Surat Izin Penelitian.....	70
3. Surat Balasan Desa Perihal Izin Penelitian.....	71
4. Kuisisioner Penelitian.....	72
5. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan dan Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	75
6. Rekapitulasi <i>Scoring</i> Data Hasil Penelitian.....	76
7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	79
8. Rekapitulasi Data Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan dan Alamat Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari	86
9. Rekapitulasi Data Pendapatan Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari	93
10. Tabulasi Silang (Crosstab).....	97
11. Dokumentasi Foto Penelitian.....	111

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada negara agraris pertanian memiliki peranan yang sangat penting baik di sektor pemenuhan kebutuhan pokok, selain itu pertanian berperan besar dalam meningkatkan sektor sosial, perekonomian dan perdagangan. Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia karena mampu memberikan kebutuhan yang diperlukan untuk hidup, terutama kebutuhan pangan. Selain itu, sektor pertanian menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang hidup di pedesaan, penyedia lapangan pekerjaan serta memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan petani dan mengentaskan kemiskinan (Pagala dan Astarika, 2021).

Menurut Kusmiadi (2014) pertanian berarti sebuah usaha untuk membuat sebuah ekosistem buatan yang memiliki guna sebagai penyedia bahan pokok makanan bagi manusia. Usaha pertanian biasanya banyak dijumpai pada masyarakat pedesaan, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat pedesaan bergantung pada mata pencaharian sebagai petani.

Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji dengan jumlah penduduk 2.548 jiwa atau 867 Kepala Keluarga (KK). Desa Wonosari merupakan desa yang memiliki lahan paling luas khususnya lahan persawahan dengan luas 1.240 ha. Hal ini membuat sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani terutama petani sawah tadah hujan. Berdasarkan data Profil Desa Wonosari Tahun 2022 terdapat 842 KK atau 97% masyarakat yang bekerja sebagai petani di samping masyarakat lainnya yang bermata pencaharian sebagai pedagang, pengusaha, buruh tani, buruh perusahaan,

PNS, TNI, Polri, nelayan dan lain-lain. Berikut merupakan persebaran petani di Desa Wonosari:

Tabel 1.1 Persebaran Petani Padi di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Tahun 2022

No.	Dusun	Petani Padi Sawah Tadah Hujan (KK)
1.	001	53
2.	002	132
3.	003	301
4.	004	134
5.	005	140
6.	006	82
Jumlah		842

Sumber: Monografi Desa Wonosari Tahun 2022

Petani padi di Desa Wonosari merupakan petani padi yang mengelola lahan sawah tadah hujan. Usaha tani padi sawah tadah hujan menjadi penyumbang produksi padi nasional tertinggi setelah usaha tani padi sawah irigasi. Namun demikian, hasil produksi usaha tani padi sawah tadah hujan masih dianggap rendah karena banyaknya kendala yang dihadapi seperti teknologi budidaya dan perubahan cuaca. Usaha tani padi sawah tadah hujan umumnya memiliki kendala terkait dengan ketersediaan air dan mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairannya. Oleh karena itu, waktu tanam padi sangat tergantung pada datangnya musim hujan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yartiwi dkk. (2018) dimana kendala dalam pengelolaan lahan sawah tadah hujan adalah kesuburan tanah rendah, ketersediaan air dan curah hujan yang tidak menentu, rentan terhadap kekeringan sehingga menyebabkan rata-rata produktivitas padi lahan sawah tadah hujan masih rendah yaitu antara 3,0-3,5 ton/ha.

Ketersediaan air pada lahan sawah tadah hujan sulit diprediksi, karena kondisi curah hujan yang tidak menentu. Hal tersebut menyebabkan para petani padi sawah tadah hujan sulit melakukan perencanaan yang baik mengenai aktivitas dan waktu panen. Kondisi yang demikian membuat petani sawah tadah hujan khususnya di Desa Wonosari mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena hasil panennya yang terbatas dan tidak menentu. Pendapatan petani sawah tadah hujan yang tergolong rendah tidak mampu untuk

memenuhi semua kebutuhan keluarga mereka karena untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga dibutuhkan biaya yang cukup besar. Selain itu juga lahan persawahan tadah hujan sangat berisiko terkena bencana kekeringan. Karena kondisi tersebut, tidak heran pemanfaatan lahan sawah tadah hujan umumnya ditanami hanya satu sampai dua kali saja dalam setahun.

Padi merupakan tanaman musiman yang pada umumnya memiliki harga rendah ketika panen tiba sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto (1987) bahwasannya untuk tanaman yang bersifat musiman seperti ini maka pada musim panen (dalam keadaan pasar normal) terdapat harga yang rendah dan pada musim paceklik terdapat harga yang tinggi. Berdasarkan obeservasi pra-penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Pra-Penelitian di Desa Wonosari Tahun 2023

No	Nama	Umur	Luas Lahan	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anak	Jumlah Tanggungan	Pendapatan
1.	Januar	31	0,25	SD	3	5	Rp1.453.125
2.	Sumar	29	0,50	SD	2	4	Rp2.027.500
3.	Hadi	44	1,00	SMA	3	5	Rp5.817.500
4.	Yitno	34	0,25	SD	3	5	Rp1.307.500
5.	Parno	65	0,50	SD	4	6	Rp2.050.000

Sumber: Data Hasil Observasi Pra-Penelitian di Desa Wonosari Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari 5 kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari rata-rata berusia produktif, luas lahan yang dimiliki antara 0,25-1,00 ha dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki seluas 0,50 ha. Menurut Prayitno dan Arsyad (1987) luas lahan ini termasuk ke dalam luas lahan yang sedang. Namun jika dilihat dari tingkat pendidikan berdasarkan hasil observasi di atas diketahui bahwa sebagian besar petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari memiliki tingkat pendidikan yang rendah atau setara dengan Sekolah Dasar. Hal ini menyebabkan petani minim keterampilan, karena tingkat pendidikan seseorang juga akan memberi pengaruh pada pola pikir dan cara bertani dimana petani yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih cepat menerima

inovasi dan menerapkan teknologi pertanian sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan.

Jika dilihat dari luas lahan yang dimiliki petani sawah tadah hujan seharusnya mampu memproduksi padi dalam jumlah yang besar, namun terbatasnya waktu tanam yang disebabkan tidak adanya sumber air untuk mengairi sawah selain air hujan, mengakibatkan petani hanya bergantung pada musim hujan, tentu saja hal ini akan berdampak pada tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Dampak yang dimaksud adalah tingkat pendapatan petani yang kecil akan mempengaruhi dan membuat kepala keluarga semakin sulit untuk memenuhi kebutuhannya pokok keluarganya mengingat mayoritas setiap kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari memiliki jumlah anak dan tanggungan dalam jumlah banyak atau lebih dari 2 orang.

Pendapatan petani yang hanya diterima pada saat panen dengan harga yang rendah harus digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya bahkan untuk keperluan mendesak yang tidak terduga. Kondisi ini jelas terasa sulit terutama bagi para kepala keluarga petani di Desa Wonosari sehingga banyak dari mereka yang memiliki pekerjaan sampingan atau pekerjaan di luar usaha tani seperti bekerja sebagai buruh tani, berdagang, beternak dan lain lain guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Namun demikian pekerjaan sampingan yang ditekuni seringkali tidak memberikan sumbangsih yang besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Sehingga kepala keluarga petani sawah tadah hujan akan tetap mengalami kesulitan dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi petani padi sawah tadah hujan khususnya di Desa Wonosari berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Oleh karena itu guna mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kondisi sosial ekonomi petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari dilakukan penelitian

dengan judul **“Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Tahun 2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil produksi padi sawah tadah hujan karena banyaknya kendala yang dihadapi seperti teknologi budidaya dan perubahan cuaca.
2. Ketersediaan air dan curah hujan yang tidak menentu sehingga lahan sawah tadah hujan sangat berisiko terkena bencana kekeringan.
3. Harga padi umumnya rendah karena merupakan tanaman musiman.
4. Tinggi dan rendahnya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah tadah hujan sehingga menyebabkan adanya pekerjaan sampingan di luar usaha tani padi guna memenuhi kebutuhan hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kondisi sosial ekonomi petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji tahun 2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.
- b. Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh petani sawah tadah hujan dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi petani padi sawah tadah hujan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat sebagai landasan untuk menentukan kebijakan dalam mengentaskan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya pada petani padi sawah tadah hujan.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penerapan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Geografi Kelas XI, khususnya pada KD 3.6 menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri dan pariwisata dengan materi pokok kegiatan pertanian.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi petani padi sawah.
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah petani padi sawah.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun 2023.

5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi. Geografi Sosial mempunyai objek studi aktivitas manusia sebagai bagian geosfer meliputi perbedaan dan persamaan aktivitas manusia dengan lingkungannya yakni lingkungan alam dan lingkungan sosial (Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi, 1988).

Menurut Hadjam (1997) Geografi Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari variasi berbagai lingkungan permukaan bumi dan kegiatan manusia dalam bidang produksi, distribusi dan konsumsi diberbagai bentuk sistem wilayah dan daerah. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1981) menjelaskan bahwa Geografi Ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk kedalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kaitan Antara Geografi dengan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi

Geografi merupakan ilmu yang bersifat integratif yang mempelajari gejala-gejala yang terjadi di muka bumi seperti aspek fisik dan manusia dengan menggunakan perspektif keruangan (*spatial perspective*). Menurut Sumaatmadja (1981) bahwa Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu:

- a. Geografi Fisik (*Physical Geography*) yaitu cabang geografi yang meliputi tanah, air, udara, dengan segala prosesnya.
- b. Geografi Manusia (*Human Geography*) adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok.
- c. Geografi Regional (*Regional Geography*) adalah deskripsi yang komprehensif-integratif aspek fisik dengan aspek manusia dalam relasi keruangannya disatu keruangan (Sumaatmadja,1988).

Berdasarkan pengertian di atas maka penelitian ini termasuk dalam ilmu geografi manusia dengan cabang geografi sosial dan geografi ekonomi. Cabang geografi sosial dalam penelitian ini ditunjukkan dengan petani sebagai subjek pokok penelitian sedangkan cabang geografi ekonomi ditunjukkan dengan kondisi sosial ekonomi sebagai objek penelitiannya.

2. Petani Padi

Petani merupakan semua orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian yang membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya. Wolf (1983) menyatakan bahwa petani adalah

sebagian penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam proses cocok tanam dan secara otonom menetapkan keputusan atas cocok tanam tersebut. Definisi yang dikemukakan Wolf (1983) tersebut menitikberatkan pada kegiatan seseorang secara nyata bercocok tanam, dengan demikian mencakup penggarapan dan penerimaan bagi hasil maupun pemilik, penggarap, selama mereka berada pada posisi membuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka, namun tidak termasuk nelayan dan buruh tani yang tidak bertanah. Wolf (1983) membedakan petani menjadi dua golongan yaitu:

1. Petani pemilik, yaitu petani memiliki lahan dan memberikan kepada orang lain untuk di olah.
2. Petani penggarap, yaitu petani yang menggarap atau mengerjakan lahan orang lain. Jadi antara petani pemilik dan penggarap terjadi kesepakatan atau interaksi yang membentuk suatu hubungan sosial.

Padi merupakan tanaman pertanian kuno yang sampai sekarang menjadi tanaman penghasil bahan pangan pokok diberbagai negara beriklim tropis, terutama di Asia dan Afrika (Herawati 2012). Padi menjadi tanaman pokok utama masyarakat Indonesia, karena makanan pokok yang dikonsumsi adalah beras. Ketergantungan Indonesia pada beras disebabkan oleh kuatnya paradigma masyarakat yang menganggap beras sebagai komoditas yang superior atau prestisius, sehingga masyarakat menjadikan beras sebagai pangan pokok yang memiliki status sosial lebih tinggi (Hendriwideta, 2018).

Menurut Burano dan Siska (2019) petani padi merupakan seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman padi, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa petani padi adalah seseorang yang mata pencahariannya bercocok tanam dengan melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi agar menghasilkan sumber makanan pokok.

3. Sawah Tadah Hujan

Sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sangat tergantung pada curah hujan sebagai sumber air untuk berproduksi. Jenis sawah ini hanya menghasilkan di musim hujan. Di musim kemarau, lahan ini dibiarkan tidak diolah karena air sulit didapat atau tidak ada sama sekali. Sejalan dengan hal itu, Arianti dkk. (2018) menyatakan bahwa sawah tadah hujan umumnya hanya dipanen setahun sekali dan pada umumnya intensitas penggunaan tenaga kerja di sawah tadah hujan lebih tinggi karena petani harus menyulam (menanam kembali) lebih sering dibandingkan sawah irigasi, akibat suplai air yang tidak stabil.

Sawah tadah hujan merupakan jenis sawah yang sistem pengairannya sangat bergantung pada hujan, tanpa bangunan-bangunan irigasi permanen. Menurut Jonizar dan Martini (2016) sawah tadah hujan merupakan sawah yang tidak mendapatkan suplai air irigasi, sehingga kebutuhan air tanaman bergantung pada curah hujan secara langsung. Menurut Banowati dan Sriyanto (2013) syarat umum untuk tanaman padi dapat hidup baik di daerah persawahan tadah hujan adalah curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500 mm-2000 mm. Kemampuannya berkecambah dan tumbuh sangat baik di dalam air atau dalam keadaan tergenang. Tanaman dapat membawa oksigen dari daun-daun ke perakaran hingga tanaman tumbuh normal di lingkungan yang berair. Untuk berkecambah, padi memerlukan temperatur minimum kira-kira 11°C-12°C, untuk pembungaan antara 22°C-23°C dan pembentukan biji 20,5°C-21°C. Temperatur yang lebih tinggi atau panas diperlukan untuk seluruh periode pertumbuhannya yang dapat bervariasi dari 4-6 bulan.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1987) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok

manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi. Lebih jauh bisa dijelaskan bahwa menurut Zunaidi (2013) kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sastropradja (2000) dalam Juariyah (2010), kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Adapun ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu:

1. Lebih berpendidikan.
2. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan keluarga, kesehatan, pekerjaan, pendapatan dan pengenalan terhadap lingkungan.
3. Mempunyai tingkat mobilitas keatas lebih besar.
4. Mempunyai ladang yang luas.
5. Pekerjaan yang lebih spesifik.

Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Efendi (2005) merinci keadaan sosial ekonomi petani sebagai berikut:

Keadaan sosial:

1. Jumlah dan besarnya keluarga.
2. Agama dan adat istiadat.
3. Sejarah dari daerah tersebut.
4. Kepemimpinan.
5. Tingkat pendidikan penduduk.
6. Lembaga-lembaga sosial yang ada serta peranannya.

Keadaan ekonomi:

1. Tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Kesehatan masyarakat.
3. Koperasi dan fasilitas pemasaran.
4. Fasilitas pemberitaan.
5. Masalah perburuhan dan kesempatan kerja.
6. Usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan usaha tani.
7. Sistem manajemen dari usaha tani.
8. Bentuk-bentuk kerja dan sistemnya.

9. Sistem upah buruh.

Berdasarkan pendapat tersebut keadaan sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap sumber daya alam yang ada dan sumber daya manusianya. Pemenuhan kebutuhan pokok seseorang harus dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan diimbangi sumber daya manusianya, apabila tersedia sumber daya alam yang banyak tetapi tidak diimbangi dengan keahlian sumber daya manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhan pokok minimum. Kondisi sosial ekonomi yang dikaji dalam penelitian ini meliputi, tingkat pendidikan yang dimiliki kepala keluarga petani, jumlah anak yang dimiliki, jumlah tanggungan yang dimiliki, luas lahan yang dimiliki, tingkat pendapatan kepala keluarga petani, pekerjaan sampingan dan kepemilikan barang berharga.

a. **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan.

Menurut Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2011) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Sedangkan menurut Sisdiknas (2003) pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan terdiri dari:

1. Pendidikan Dasar

Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

2. Pendidikan Menengah

Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.

3. Pendidikan Tinggi

Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan seorang petani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam melakukan usaha tani. Pendidikan memiliki peranan penting terhadap tingkat kemampuan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi baru pada usaha budidaya tanaman padi sawah (Hasbiadi dkk., 2022).

b. Jumlah Anak

Jumlah anak dalam keluarga adalah banyaknya anak yang pernah dilahirkan berdasarkan jenis kelamin, dalam kondisi hidup atau menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti bernafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan-gerakan otot (BKKBN, 2017). Menurut BKKBN (2017) jumlah anak ideal jika anak yang dimiliki ≤ 2 anak dan tidak ideal jika anak yang dimiliki >2 anak. Mempunyai jumlah anak yang ideal merupakan aspek yang penting dikarenakan jumlah anak yang tidak ideal akan berdampak pada peningkatan jumlah penduduk.

Selain itu, jumlah anak yang tidak ideal akan memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah beban tanggungan pada setiap kepala keluarga, baik dalam upaya pemenuhan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan serta papan sebagai tempat tinggal manusia. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Syakur (2018) bahwa tingkat pendapatan keluarga, pendidikan suami, dan status pekerjaan semuanya mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap fertilitas. Hasil SDKI tahun 2012 memperlihatkan data fertilitas total (*Total Fertility Rate* atau *TFR*) sebesar 2,6 anak, yang berarti seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,6 anak selama masa reproduksinya dalam kurun

waktu 2009- 2012 (BKKBN, 2017). Hal ini jika tidak dikendalikan akan menjadi masalah kependudukan di masa depan (BKKBN, 2017). Jumlah anak akan mempengaruhi besar kecilnya suatu keluarga. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2007) bahwa:

1. Anak sedikit, apabila memiliki < 3 orang anak.
2. Anak banyak, apabila memiliki ≥ 3 orang anak.

c. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Menurut Halim (1990) yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang. Mapandin (2005) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi karena keterkaitan sosial yang berkorelasi positif terhadap konsumsi rumah tangga. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (1997) jumlah tanggungan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Kecil apabila jumlah tanggungan < 4 orang.
- b. Besar apabila jumlah tanggungan ≥ 4 orang.

d. Luas Lahan

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman. atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani (Soekartawi, 2002). Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan berusaha tani. Semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan

tersebut. Luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani dalam hal ini usaha lahan sawah tadah hujan. Bagi petani sawah tadah hujan luas atau sempitnya lahan yang diusahakan merupakan faktor penentu bagi pendapatan petani, sehingga apabila lahan pertanian yang diusahakan sempit maka akan semakin rendah pula pendapatan yang mereka dapatkan dari sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno dan Arsyad (1987) bahwa semakin luas usaha tani maka makin besar persentase penghasilan rumah tangga petani.

Menurut Suratiyah (2009) pengukuran luas usahatani dapat diukur berdasarkan luas total lahan dan luas penanaman. Luas total lahan adalah seluruh tanah yang ada dalam usaha tani termasuk sawah, tegalan, pekarangan dan jalan saluran. Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua total luas garapan sawah tadah hujan yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga petani. Luas lahan garapan adalah jumlah tanah sawah, tegalan dan perkarangan yang digarap selama satu tahun dihitung dalam satuan hektar (ha). Menurut Prayitno dan Arsyad (1987) luas lahan garapan digolongkan dalam tiga kriteria yaitu:

1. Luas lahan sempit jika $<0,50$ ha.
2. Luas lahan sedang jika $0,50$ ha- $0,99$ ha.
3. Luas lahan luas jika $>1,00$ ha.

e. Tingkat Pendapatan

Sumber pendapatan rumah tangga di pedesaan umumnya dapat dibedakan menjadi dua yakni pendapatan yang diperoleh dari usaha tani (*farm*) dan pendapatan dari luar usaha tani (*off farm*) (Banowati dan Sriyanto, 2013). Menurut Jhingan (2014) pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan setelah dikurangi dengan total pengeluaran dari usaha tani yang dilakukan oleh petani sawah tadah hujan. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih adalah total pendapatan kotor total usaha tani dikurangi pengeluaran total usaha tani, pendapatan ini mengukur imbalan

yang diperoleh keluarga petani sawah tadah hujan dari penggunaan faktor-faktor produksi yang diinvestasikan sedangkan pendapatan kotor didefinisikan sebagai nilai komoditas pertanian total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual (Rusmiyati dkk., 2021).

Tinggi rendahnya pendapatan suatu rumah tangga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok primer. Hal ini sesuai dengan pendapat Salim (1994) bahwasannya rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Tingkat pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 kriteria yaitu:

1. Di bawah rata-rata, apabila tingkat pendapatan kepala keluarga petani kurang dari pendapatan rata-rata responden.
2. Di atas atau sama dengan rata-rata, apabila tingkat pendapatan kepala keluarga petani melebihi atau sama dengan pendapatan rata-rata responden.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil usahatani kepala keluarga petani dalam jangka waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah.

f. Pekerjaan Sampingan

Kepemilikan lahan yang sempit menghasilkan pendapatan yang juga kecil, sehingga petani mencari pekerjaan sampingan untuk dapat memberikan tambahan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pekerjaan sampingan petani merupakan pekerjaan tambahan di luar pekerjaan utamanya sebagai petani di lahan miliknya sendiri. Pekerjaan tambahan ini dilakukan untuk mendapatkan pendapatan tambahan lain di luar pendapatan utama guna memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Menurut Rozali (2018) pekerjaan sampingan adalah suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan di luar pekerjaan utama, misalnya pekerjaan utamanya sebagai petani, maka pekerjaan sampingan misalnya petani bekerja sebagai tukang bangunan, buruh tani di lahan pertanian petani lain dan pekerjaan paruh waktu lainnya.

g. Kepemilikan Barang Berharga

Kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari banyaknya barang berharga yang dimilikinya. Semakin banyak jumlah kepemilikan barang berharga maka akan dapat dikatakan semakin sejahtera kehidupan rumah tangga tersebut. Menurut Kotler (2000) barang adalah produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya.

Barang dibedakan atas barang bergerak dan tidak bergerak. Barang bergerak adalah barang yang dapat berpindah sendiri atau dipindahkan contohnya perabot rumah, meja, mobil, motor, komputer, sedangkan barang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat berpindah sendiri atau berpindah ke tempat lain tanpa dipindahkan dengan cara merusak sebagian atau keseluruhan dari barang tersebut terlebih dahulu contohnya mesin-mesin dalam suatu pabrik. Indikator kepemilikan barang berharga dalam penelitian ini merujuk pada jurnal penelitian Nilayanti (2017) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Skor dan Indikator Kepemilikan Barang Berharga

No	Jenis Barang Berharga	Skor		
		1	2	3
1	Motor			
	a. Tidak memiliki motor	1		
	b. Memiliki motor 1		2	
	c. Memiliki motor >1			3
2	Mobil			
	a. Tidak memiliki mobil	1		
	b. Memiliki mobil 1		2	
	c. Memiliki mobil >1			3
3	Televisi			
	a. Ukuran <14 inci	1		
	b. Ukuran 16-20 inci		2	
	c. Ukuran >20 inci			3
4	Tape Recorder			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki 1		2	
	c. Memiliki >1			3
5	Radio			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki 1		2	
	c. Memiliki >1			3

No	Jenis Barang Berharga	Skor		
		1	2	3
6	<i>Handphone</i>			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki <i>handphone</i> 1		2	
	c. Memiliki <i>handphone</i> >1			3
7	<i>Magic Com</i>			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki <i>magic com</i> 1		2	
	c. Memiliki <i>magic com</i> >1			3
8	Kulkas			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki kulkas 1		2	
	c. Memiliki kulkas >1			3
9	Meja/Kursi Tamu			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki meja/kursi tamu 1		2	
	c. Memiliki meja/kursi tamu >1			3
10	Lemari/ <i>Buffet</i>			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki lemari/ <i>buffet</i> 1		2	
	c. Memiliki lemari/ <i>buffet</i> >1			3
11	Kompur Gas			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki kompor gas 1		2	
	c. Memiliki kompor gas >1			3

Sumber: Trisnarningsih dkk, (1999) yang telah dimodifikasi oleh Nilayanti (2017)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil dari berbagai penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam masalah yang diteliti. Berikut ini merupakan tabel penelitian yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini:

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

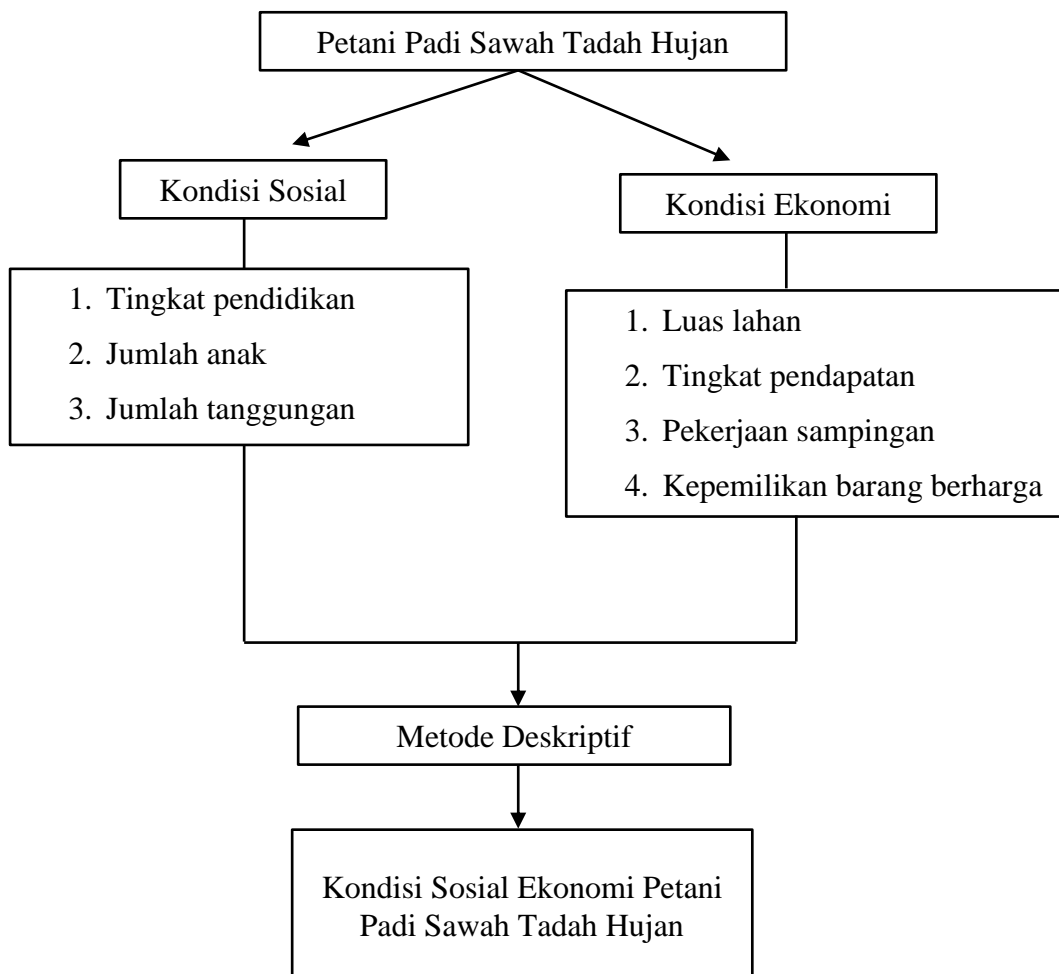
No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Hotden Leonardo Nainggolan, Albina Ginting, Dahlia Pakpahan (2020)	Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah dan Nelayan Tradisional di Kawasan Pesisir Kecamatan Pantai	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi nelayan tradisional lebih baik dibandingkan dengan petani padi sawah dilihat dari beberapa indikator diantaranya rata-rata pendapatan nelayan yang lebih besar daripada pendapatan petani, proporsi pengeluaran konsumsi Pangan nelayan lebih kecil dibandingkan dengan petani, kondisi sosial nelayan tradisional tidak

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
		Cermin Kabupaten Serdang Badagai		berbeda jauh dengan kondisi sosial petani padi sawah berdasarkan indikator; rata-rata pendidikan anak, proporsi pengeluaran untuk kesehatan keluarga nelayan per tahun lebih kecil dibandingkan dengan petani dan pengeluaran keluarga nelayan untuk pendidikan lebih kecil dari proporsi pengeluaran petani padi sawah.
2.	Putu Nilayanti (2017)	Keadaan Sosial Ekonomi Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Tahun 2016	Metode Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki lahan yang sedang (0,50-0,99 Ha), sebagian responden memiliki pekerjaan sampingan, sebagian responden memiliki >2 orang anak, sebagian responden memiliki jumlah tanggungan sedikit, sebagian pendidikan anak Sekolah Menengah Atas, sebagian pendapatan di bawah rata-rata, sebagian pemenuhan kebutuhan nyaris miskin dan sebagian responden kepemilikan barang skor sedang.
3.	Bona Ripo (2015)	Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi	Metode Deskriptif dan Tabulasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas dalam hal ini umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, produksi, biaya dan harga bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2023

C. Kerangka Pikir

Kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji merupakan petani sawah tadah hujan yang hanya mampu panen dua kali dalam setahun bahkan ada yang hanya satu kali panen dalam setahun. Hal ini dikarenakan beberapa kendala seperti ketersediaan air dan curah hujan yang tidak menentu. Frekuensi panen padi tentu saja akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi terutama tingkat pendapatan yang akan diterima oleh kepala keluarga petani guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena masalah tersebut tentu saja menyulitkan kondisi sosial ekonomi kepala keluarga karena mereka harus tetap mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas maka bagan kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

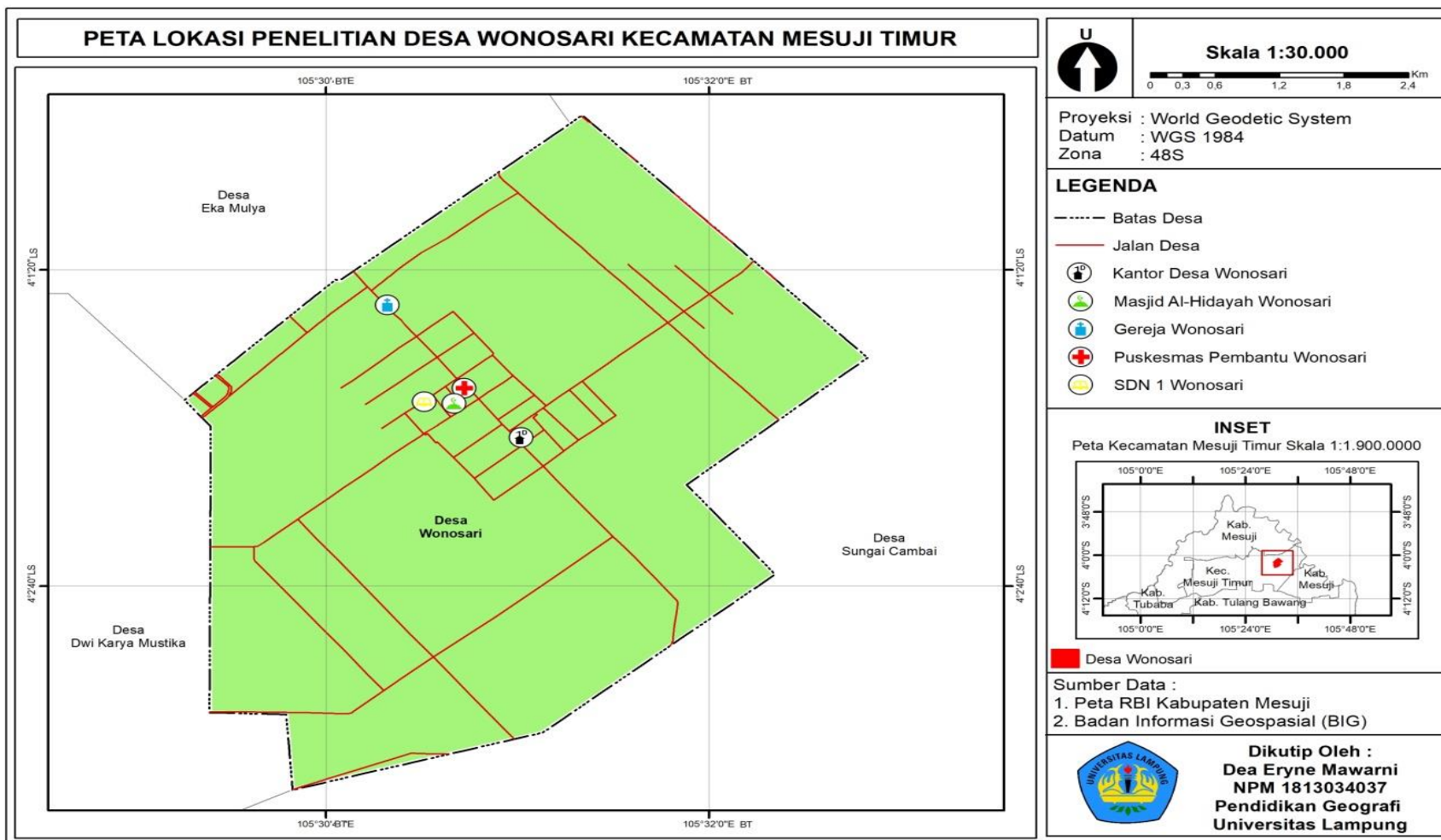
III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan bagaimana kondisi sosial ekonomi petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Dipilihnya Desa Wonosari sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian pendahuluan diketahui bahwa desa tersebut memiliki potensi lahan yang sangat luas untuk petani padi. Selain itu juga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani padi terutama padi sawah tadah hujan.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji yang berjumlah 842 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

No.	Dusun	Petani Padi Sawah Tadah Hujan (KK)
1.	1	53
2.	2	132
3.	3	301
4.	4	134
5.	5	140
6.	6	82
Jumlah		842

Sumber: Profil Desa Wonosari Tahun 2022

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2019). Pengambilan sampel harus benar-benar mewakili suatu populasi. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

d = tingkat presisi yang diinginkan: 0,1

$$n = \frac{842}{1 + 842(0,1^2)}$$

$$n = \frac{842}{1 + 842(0,01)}$$

$n = 89,3$ orang dibulatkan menjadi 89 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified sampling*. Menurut Sugiyono (2018) teknik *proportionate stratified sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel diambil secara proporsional dari setiap dusun menggunakan rumus berikut:

$$\text{Sampel setiap dusun} = \frac{\sum \text{populasi dusun}}{\sum \text{populasi}} \times \sum \text{sampel yang ditentukan}$$

Hasil perhitungan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Dusun	Petani Padi Sawah Tadah Hujan (KK)	Sampel
1.	001	53	7
2.	002	132	14
3.	003	301	32
4.	004	134	14
5.	005	140	15
6.	006	82	7
Jumlah		842	89

Sumber: Profil Desa Wonosari Tahun 2022

Pengambilan sampel setiap dusun dilakukan dengan cara diundi, diawali dengan memotong kertas menjadi gulungan-gulungan kecil sebanyak populasi pada setiap dusun, kemudian menulis nomor undian responden pada potongan kertas tersebut yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam gelas lalu diacak dan dikeluarkan. Undian yang keluar kemudian diambil sebagai sampel dan dicatat dalam buku. Pengundian ini dilakukan sampai jumlah sampel yang ditentukan terpenuhi dari masing-masing dusun yang berjumlah 89 sampel.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kondisi sosial ekonomi petani padi sawah tadah hujan dengan indikator tingkat pendidikan, jumlah anak, jumlah tanggungan, luas lahan, tingkat pendapatan, pekerjaan sampingan dan kepemilikan barang berharga.

2. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional variabel merupakan penentuan sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2018).

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani sawah tadah hujan. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Pendidikan dasar yaitu SD dan SMP.
- b. Pendidikan menengah yaitu SMA/SMK.
- c. Pendidikan tinggi yaitu Diploma/Sarjana.

2. Jumlah Anak

Jumlah anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anak dalam keluarga masih hidup dan menjadi beban tanggungan orang tua. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Jumlah anak sedikit, apabila memiliki < 3 orang anak.
- b. Jumlah anak banyak, apabila memiliki ≥ 3 orang anak.

3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih menempati atau masih menjadi beban atau tanggungan kepala

keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Kecil apabila jumlah tanggungan < 4 orang.
- b. Besar apabila jumlah tanggungan ≥ 4 orang.

4. Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lahan garapan yang dimiliki petani dan dipergunakan untuk sawah tadah hujan yang diukur dengan satuan hektar. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Luas lahan sempit jika $< 0,50$ ha.
- b. Luas lahan sedang jika $0,50$ ha- $0,99$ ha.
- c. Luas lahan luas jika $> 1,00$ ha.

5. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pendapatan bersih yang didapat dari hasil panen padi sawah tadah hujan dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam satuan rupiah dan dihitung dalam jangka waktu satu bulan. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Di bawah rata-rata, apabila tingkat pendapatan kepala keluarga petani kurang dari pendapatan rata-rata responden.
- b. Di atas atau sama dengan rata-rata, apabila tingkat pendapatan kepala keluarga petani melebihi atau sama dengan pendapatan rata-rata responden.

6. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga selain dari usaha tani padi sawah tadah hujan. yang dapat berupa beternak berkebun, mengembangkan agro industri, berdagang dan lain-lain. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Memiliki pekerjaan sampingan.
- b. Tidak memiliki pekerjaan sampingan.

7. Kepemilikan Barang Berharga

Kepemilikan barang berharga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah barang-barang berharga yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga di Desa Wonosari, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji. Indikator kepemilikan barang berharga ini merujuk pada penelitian Nilayanti (2017) yang telah dimodifikasi. Adapun jenis barang berharga yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Skor dan Indikator Kepemilikan Barang Berharga

No	Jenis Barang Berharga	Skor		
		1	2	3
1	Motor			
	a. Tidak memiliki motor	1		
	b. Memiliki motor 1		2	
	c. Memiliki motor >1			3
2	Mobil			
	a. Tidak memiliki mobil	1		
	b. Memiliki mobil 1		2	
	c. Memiliki mobil >1			3
3	Televisi			
	a. Ukuran <14 inci	1		
	b. Ukuran 16-20 inci		2	
	c. Ukuran >20 inci			3
4	<i>Tape Recorder</i>			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki 1		2	
	c. Memiliki >1			3
5	Radio			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki 1		2	
	c. Memiliki >1			3
6	<i>Handphone</i>			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki <i>handphone</i> 1		2	
	c. Memiliki <i>handphone</i> >1			3
7	<i>Magic Com</i>			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki <i>magic com</i> 1		2	
	c. Memiliki <i>magic com</i> >1			3
8	Kulkas			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki kulkas 1		2	
	c. Memiliki kulkas >1			3
9	Meja/Kursi Tamu			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki meja/kursi tamu 1		2	
	c. Memiliki meja/kursi tamu >1			3
10	Lemari/ <i>Buffet</i>			
	a. Tidak memiliki	1		

No	Jenis Barang Berharga	Skor		
		1	2	3
	b. Memiliki lemari/ <i>buffet</i> 1		2	
	c. Memiliki lemari/ <i>buffet</i> >1			3
11	Kompur Gas			
	a. Tidak memiliki	1		
	b. Memiliki kompor gas 1		2	
	c. Memiliki kompor gas >1			3

Sumber: Trisnaningsih dkk, (1999) yang telah dimodifikasi oleh Nilayanti (2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung (Akbar dan Purnomo, 2003). Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai nama kepala keluarga, umur kepala keluarga, jenis kelamin kepala keluarga, luas lahan yang dimiliki kepala keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga, jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga, pekerjaan sampingan kepala keluarga dan jenis kepemilikan barang berharga kepala keluarga.

2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2005). Teknik ini digunakan untuk mengetahui lokasi penelitian dan memperoleh data mengenai kondisi di lapangan secara langsung yaitu gambaran tentang keadaan sosial ekonomi keluarga petani padi sawah tadah hujan.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder mengenai profil Desa Wonosari dan persebaran kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan disetiap dusun yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Data dokumentasi ini bersumber dari Kantor Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian dan interpretasi data yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang disajikan memiliki makna. Proses analisis data dilakukan dengan melakukan proses mengatur, mengurutkan data yang terkumpul yang terdiri dari catatan lapangan, baik melalui kuesioner/angket, observasi maupun dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data yaitu tabel *scoring* dan tabulasi silang (*crosstab*).

1. *Scoring*

Teknik *scoring* digunakan pada indikator kepemilikan barang berharga. Teknik ini digunakan untuk mempermudah pengklasifikasian dengan mencari perhitungan interval. Skor terendah untuk indikator kepemilikan barang berharga adalah 1 dan skor tertinggi adalah 33. Sedangkan skor terendah sosial ekonomi adalah 18 dan skor tertinggi adalah 51. Perhitungan interval dalam penelitian ini menggunakan rumus kriterium strugess dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah kelas (k)}}$$

$$i = \frac{33-11}{3}$$

$i = 7,3$ dibulatkan menjadi 7 (skor interval kepemilikan barang berharga).

Berdasarkan perhitungan interval di atas, maka diperoleh kriteria pengelompokan untuk skor kepemilikan barang berharga yaitu:

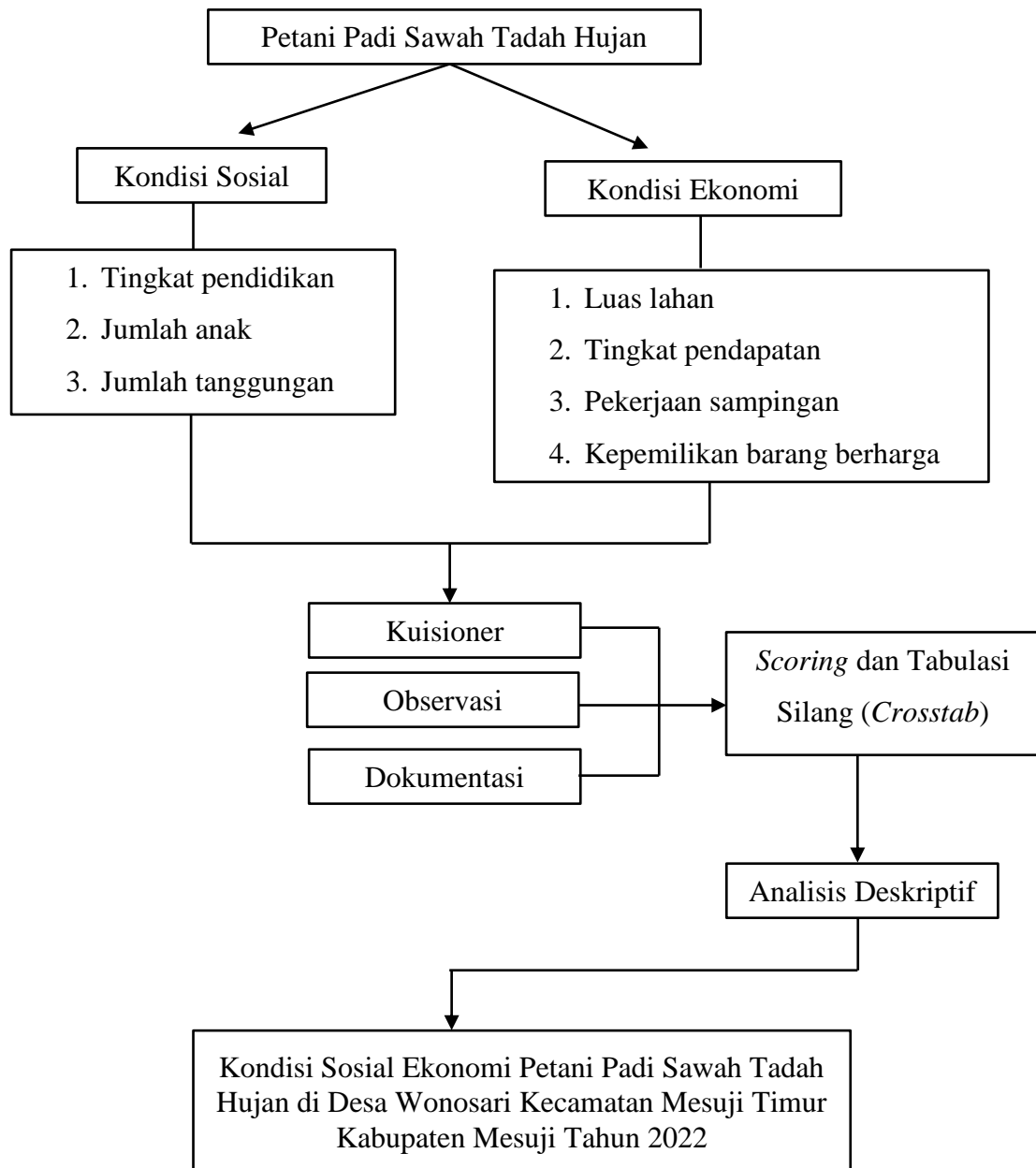
1. Kepemilikan barang berharga sedikit (skor 11–18).
2. Kepemilikan barang berharga sedang (skor 19–26).
3. Kepemilikan barang berharga banyak (skor 27–33).

Indikator kepemilikan barang berharga ini menggunakan tiga kriteria sehingga jumlah kelasnya ada 3. Dengan menggunakan rumus di atas, maka akan diperoleh hasil penelitian dan kemudian diambil kesimpulan.

2. Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Analisis tabulasi silang digunakan untuk menghitung frekuensi dan persentase dua atau lebih variabel secara sekaligus dengan cara menyilangkan variabel-variabel yang dianggap berhubungan sehingga makna hubungan dua variabel tersebut mudah dipahami secara deskriptif.

G. Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani padi sawah tadah hujan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji masih dalam kondisi sosial ekonomi yang rendah. Hal ini ditandai dengan tingkat pendidikan kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan termasuk dalam kriteria tingkat pendidikan dasar karena sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), jumlah anak dalam kriteria banyak karena memiliki ≥ 3 orang anak dan jumlah tanggungan termasuk dalam kriteria tanggungan besar karena jumlah tanggungan ≥ 4 orang, luas lahan kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan tergolong ke dalam kriteria sedang dengan luas lahan 0,50-0,99 ha, tingkat pendapatan masih termasuk kriteria di bawah rata-rata atau rendah karena tidak mencapai rata-rata pendapatan yaitu Rp.2.428.462 per bulan, rata-rata kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh sadap karet, buruh kupas kayu gelam, pedagang kecil, berkebun dan serabutan serta kepemilikan barang berharga dengan kriteria skor sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat ditulis beberapa saran yaitu:

1. Disarankan bagi petani penggarap yang memiliki tingkat pendidikan rendah terutama petani padi sawah tadah hujan yang berada di Dusun 1 dan Dusun 4 untuk lebih meningkatkan pendidikan informal. Pendidikan informal dapat berupa mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Pertanian setempat.

2. Disarankan kepada petani pemilik dan petani penggarap padi sawah tadah hujan yang masih memiliki tingkat pendapatan yang rendah terutama di Dusun 1, Dusun 3, Dusun 4, Dusun 5 dan Dusun 6 agar lebih bisa mengatur pengelolaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah tadah hujan cukup.
3. Bagi petani pemilik maupun penggarap padi sawah tadah hujan yang memiliki lahan yang berukuran sempit terutama di Dusun 3 dan Dusun 4 hendaknya mampu mencari pekerjaan sampingan yang lebih menguntungkan di samping menunggu musim panen padi atau ketika musim kemarau.
4. Disarankan kepada pemerintah setempat untuk memberikan pelatihan maupun penyuluhan kepada petani pemilik maupun penggarap agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi yang dapat bermanfaat bagi usahatani yang mereka jalankan terutama usahatani padi sawah tadah hujan.
5. Disarankan untuk menambahkan deskriptor dalam objek penelitian bagi penelitian selanjutnya agar hasil penelitian lebih spesifik dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, A. N., Pargito, P., & Miswar, D. 2018. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Tadah Hujan Desa Jati Mulyo Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Agustina, N. 2018. *Analisis Usahatani dan Fungsi Produksi Padi Sawah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Husaini Usman., dan Purnomo Setiady. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anonim. 1988. *Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi*. Semarang.
- Anonim. 1997. *Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Provinsi Jawa Tengah 1997*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Arianti, T. F., Adriani, D., & Aryani, D. 2022. Determinan Keputusan Petani Padi Sawah Tadah Hujan dalam Penerapan IP 200 di Kabupaten Muara Enim. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 12, No. 1, pp. 76-87).
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan Stasiun Klimatologi Pesawaran 2021*. Mesuji: Badan Pusat Statistik.
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- BKKBN. 2017. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017*. Jakarta.
- Burano, R. S., & Siska, T. Y. 2019. Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah. *Menara Ilmu*, 13(10).

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Efendi, Irwan. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluh Pertanian*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadjam, Irfan. 1997. *Geografi Ekonomi*. Yogyakarta: FKIS IKIP Yogyakarta.
- Halim, Ridwan. 1990. *Hukum Dagang Dalam Tanya Jawab Ridwan Halim*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbiadi, H., Syadiah, E. A., & Handayani, F. 2022. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Kolaka. *AGRIBIOS*, 20(1), 161-170.
- Hendriwideta, Y. 2018. Identifikasi Pangan Lokal di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Respati* 9(2).
- Herawati, W.D. 2012. *Budidaya Padi*. Yogyakarta: Javalitera.
- Jhingan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jonizar, J., & Martini, S. 2017. Analisa ketersediaan air sawah tadah hujan di desa mulia sari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. *Bearing: Jurnal Penelitian dan Kajian Teknik Sipil*, 4(4), 131-137.
- Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 7(1).
- Kantor Kepala Desa. 2022. Profil Desa Wonosari Tahun 2022 Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran , Edisi Milenium*. Prehallindo: Jakarta.
- Kusmiadi, Edi. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mangkunegara, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Mapandin, WY. 2005. Tesis: Hubungan Faktor Sosial Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga pada Masyarakat. Semarang, Universitas Diponegoro.

- Mosher, A.T., 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Cv. Yasaguna.
- Mubyarto.1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mutmainna, M. 2019. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Leppang Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, FIS).
- Nainggolan, H. L., Ginting, A., & Pakpahan, D. 2020. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah dan Nelayan Tradisional di Kawasan Pesisir Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(2), 97-112.
- Nilayanti, P., Zulkarnain, Z., Utami, S., & Kurnia, R. 2016. *Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Novendi, E., & Pitoyo, A. J. 2019. Kontribusi Pendapatan Usahatani Lahan Tegalan terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Candirejo Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 8(2).
- Pagala, M. A., & Astarika, R. 2021. Agricultural Households and Farmer Welfare in North Kolaka Regency. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1203-1211.
- Prayitno dan Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPF. Yogyakarta.
- Ripo, B. 2015. Analisa Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *JURNAL Analisa Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*.
- Rozali, A. 2018. Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Buruh CV Bumi Indah Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Universitas Lampung.
- Rusmiyati, R., Rindiani, F., & Istikomah, I. 2021. Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usaha Tahu Tempe di Desa Batu Timbau Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Hexagro*, 5(2), 76-88.
- Salim, Emil. 1994. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara Sumber.
- Sardi, J., & Hasbiullah, H. 2016. Pengaruh Pendapatan Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 3(1), 58-70.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE-UI. Jakarta.

- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2012. *Faktor-faktor Produksi: Salemba Empat*: Jakarta.
- Subnata, F. R., Sugiyanta, I. G., & Nugraheni, I. L. 2014. *Deskripsi Usaha Pertanian Padi Sawah di Desa Nantal* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Geografi*. Bandung: Alumni.
- Syakur, R. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Fertilitas di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Tika, H. Moh. Panbudu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu, Apriliyawati. 2017. Golongan Miskin dan partisipasi dalam pembangunan Desa. Dalam Prisma, 6(3) Tahun Maret. LP3S. Jakarta.
- Wolf. 1983. *Petani Suatu Tinjauan Antropologi*. CV. Rajawali: Jakarta.
- Yartiwi, Y., Romeida, A., & Utama, S. P. 2018. Uji adaptasi varietas unggul baru padi sawah untuk optimasi lahan tadah hujan berwawasan lingkungan di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 7(2), 91-98.
- Zunaidi.M. 2013. Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern. *Jurnal Sosiologi Islam* . Vol.3, No 1.